

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Bahasa prokem narapidana di LP Kalisosok Surabaya sudah ada dan digunakan sebagai alat komunikasi “intern” oleh para narapidana sejak tahun 1970-an. Kosakata dalam bahasa prokem tersebut umumnya berasal dari bahasa daerah (bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Minangkabau, bahasa Betawi), bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Cina) dan bahasa Indonesia baik yang tidak maupun yang sudah mengalami proses *pemrokeman*.

Seperti halnya bahasa prokem yang lain, bahasa prokem narapidana di LP Kalisosok Surabaya ini juga memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa-bahasa prokem yang lain. Salah satu ciri khusus dalam bahasa prokem narapidana ini terletak pada proses pembentukan katanya. Proses pembentukan kata yang dijumpai dalam bahasa prokem narapidana di LP Kalisosok Surabaya ini adalah sebagai berikut.

1. Penambahan dan penyisipan silabel tertentu

- penambahan silabel /lha/
- penambahan silabel/er/
- penambahan silabel /es/
- penambahan silabel /auw/
- pemindahan silabel dengan penyisipan silabel /si/
- pemindahan silabel dengan penyisipan silabel /te/

- penyisipan silabel /ars/
2. Perubahan urutan fonem dalam sebuah kata (proses metatesis)
 - perubahan urutan fonem dari belakang ke depan
 - penukaran urutan antara konsonan pertama dengan konsonan pertama silabel kedua
 - membalikan urutan fonem pada silabel ke dua atau silabel ke tiga
 3. Pembentukan akronim
 - penyebutan fonem awal tiap silabel
 - penyebutan fonem awal tiap kata/inisialisme
 - penyebutan bagian kata/kata huruf
 4. Penggantian kata dengan kata lain yang memiliki persamaan bunyi pada bagian awal kata

Bahasa prokem narapidana merupakan bahasa buatan yang sengaja dibuat untuk merahasiakan isi pembicaraan. Oleh karena itu dalam bahasa prokem narapidana tidak saja dijumpai perbedaan “bentuk”, tetapi juga dijumpai perbedaan makna yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Perubahan makna yang terjadi berupa pola asosiasi makna dengan jalan mengasosiasikan sebuah kata dengan kata lain yang memiliki persamaan baik bentuk, sifat dan lain-lain.

Pola asosiasi makna yang ditemukan dalam bahasa prokem narapidana di LP Kalisosok ini adalah:

1. Pola asosiasi makna berdasarkan persamaan sifat
2. Pola asosiasi makna berdasarkan persamaan bentuk
3. Pola asosiasi makna berdasarkan persamaan alat dan kegiatan

4. Pola asosiasi makna berdasarkan persamaan angka/jumlah

5. Pola asosiasi makna berdasarkan persamaan warna

Bentuk lain yang dijumpai dalam bahasa prokem narapidana di LP Kalisosok Surabaya ini adalah bentuk sinonim (padanan kata). Hal ini muncul karena adanya kekhawatiran dari para narapidana yang berpikir bahwa sebagian kosa kata prokem mereka sudah diketahui oleh masyarakat umum, sehingga mereka merasa perlu mencari padanan katanya agar kerahasiaan makna dari kata tersebut tetap terjaga.

Bahasa prokem narapidana sebagai alat komunikasi "intern" di kalangan narapidana juga dipengaruhi oleh komponen-komponen komunikasi yang terdiri atas:

1. Partisipan dan persona yang dipengaruhi oleh faktor faktor:
 - usia narapidana
 - latar belakang sosial narapidana
 - status dan relasi narapidana
 - gender (jenis kelamin)
2. Sasaran, tujuan dan isi pembicaraan
3. Sarana pembicaraan
4. Setting (situasi dan suasana) pembicaraan

4.2 Saran

Penelitian tentang bahasa prokem narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kalisosok Surabaya ini belum mencakup semua bidang kebahasaan (tataran linguistik). Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian lain yang membahas tentang bahasa prokem narapidana secara lebih mendalam, baik di Lembaga Pemasyarakatan Kalisosok Surabaya maupun di lembaga-lembaga pemasyarakatan yang lain.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA